

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, komite audit, reputasi auditor, *Audit Delay*, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima karena arah hubungan yang dihasilkan sejalan dengan arah yang dihipotesiskan (yaitu berpengaruh positif). Artinya, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang buruk mendorong perusahaan untuk mencari auditor baru, kemungkinan dengan harapan mendapatkan opini yang lebih baik atau mencari biaya audit yang lebih rendah.
2. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima karena arah hubungan yang dihasilkan sejalan dengan arah yang dihipotesiskan (yaitu berpengaruh negatif). Artinya, semakin efektif peran dan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela akan semakin rendah. Komite audit yang kuat cenderung menjaga stabilitas dan kualitas audit dengan mempertahankan hubungan profesional jangka panjang dengan auditor.
3. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap keputusan *Auditor Switching*, yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya, tinggi atau rendahnya reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), baik yang termasuk dalam kategori *Big Four* maupun *Non-Big Four*, tidak menjadi faktor penentu bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan tidak menjadikan nama besar KAP sebagai pertimbangan

utama dalam melakukan *switching*, sebab pada dasarnya setiap KAP tetap memiliki kredibilitas dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan fungsi audit sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, meskipun KAP memiliki nama besar yang kredibel di mata publik, keputusan manajemen untuk mengganti atau mempertahankan auditor jauh lebih didorong oleh kebutuhan internal yang lebih mendesak, seperti efisiensi biaya audit (*audit fee*), kecocokan komunikasi, atau kebijakan rotasi wajib. Meskipun tidak berpengaruh terhadap keputusan pergantian auditor, hal ini tidak mengurangi arti penting dari KAP Big Four. Bagaimanapun juga, KAP Big Four memiliki peran yang sangat krusial karena keunggulannya dalam hal kualitas audit dan kredibilitas di mata publik.

4. *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima karena arah hubungan yang dihasilkan sejalan dengan arah yang dihipotesiskan (yaitu berpengaruh positif). Artinya, semakin lama keterlambatan audit (*Audit Delay*), maka kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditor justru akan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat terjadi keterlambatan pelaporan, perusahaan menilai kinerja auditor lama kurang efektif atau lambat, sehingga manajemen memilih untuk melakukan tindakan tegas berupa *Auditor Switching* demi memotong rantai keterlambatan di masa mendatang dan memberikan sinyal perbaikan tata kelola kepada publik.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima karena arah hubungan yang dihasilkan sejalan dengan arah yang dihipotesiskan (yaitu berpengaruh negatif). Artinya, semakin besar skala atau ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan pergantian auditor akan semakin rendah. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem yang lebih mapan dan menjaga stabilitas pelaporan keuangan dengan tidak sering mengganti auditor mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Manajemen Perusahaan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kesehatan keuangan perusahaan dan melakukan deteksi dini terhadap potensi kesulitan keuangan. Dengan menjaga stabilitas keuangan, perusahaan dapat menghindari tekanan yang memaksa manajemen untuk melakukan pergantian auditor secara mendadak yang dapat menimbulkan persepsi negatif bagi investor.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efektivitas fungsi komite audit, baik dari segi jumlah anggota maupun kompetensi dibidang akuntansi dan keuangan. Dengan peran komite audit yang optimal, pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan akan lebih baik sehingga dapat meminimalisir pergantian auditor yang tidak perlu.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap keputusan *Auditor Switching*. Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada nama besar Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada perusahaan sektor infrastruktur, keputusan pemilihan auditor tidak lagi didasarkan pada klasifikasi antara KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*. Perusahaan cenderung menitikberatkan pada aspek kesesuaian kompetensi, selama auditor dinilai mampu memenuhi kebutuhan audit spesifik serta memahami karakteristik operasional dan bisnis infrastruktur yang kompleks, maka kapasitas auditor tersebut sudah dianggap memadai. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk tetap fokus pada kualitas audit dan profesionalisme auditor yang dipilih, terlepas dari apakah KAP tersebut termasuk dalam kategori *Big*

Four atau *Non-Big Four*. Di sisi lain, KAP Big Four tetap membawa nilai tambah tersendiri lewat kepemilikan sumber daya yang lebih besar, pengalaman yang luas, serta reputasi tinggi di mata investor maupun pemangku kepentingan lainnya. Keunggulan inheren inilah yang membuat keberadaan KAP Big Four tetap krusial dalam meningkatkan standar kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Delay* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima karena arah hubungan yang dihasilkan sejalan dengan arah yang dihipotesiskan. Mengingat dalam penelitian ini keterlambatan audit cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor guna memotong rantai keterlambatan, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan internal serta koordinasi dengan pihak auditor sejak awal. Langkah preventif ini penting karena ketepatan waktu tetap menjadi aspek krusial bagi transparansi informasi guna menghindari persepsi sinyal buruk (*bad news*) yang dapat merugikan pemangku kepentingan sekaligus meminimalkan risiko terjadinya pergantian auditor yang tidak direncanakan.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Oleh karena itu, bagi perusahaan dengan skala besar disarankan untuk terus mempertahankan hubungan profesional jangka panjang dengan auditor guna menjaga konsistensi dan pemahaman auditor terhadap kompleksitas operasional perusahaan. Sebaliknya bagi perusahaan berskala kecil, perlu dilakukan penguatan sistem pengendalian internal agar stabilitas hubungan dengan auditor tetap terjaga.

b. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, investor dan calon investor sebaiknya dalam berinvestasi pada perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:

Financial Distress, komite audit, *Audit Delay*, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Auditor Switching*. Artinya, pihak investor harus berhati-hati dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi guna memaksimalkan hasil investasinya. Salah satunya adalah dengan memperhatikan stabilitas pergantian auditor, karena pergantian auditor yang terlalu sering atau yang didasarkan pada kondisi keuangan yang buruk (*Financial Distress*) dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam pelaporan keuangan atau tata kelola perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 83,1% artinya masih terdapat sisa 16,9% yang dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang mungkin memengaruhi *Auditor Switching* seperti opini audit, pergantian manajemen, *audit fee*, atau pertumbuhan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan pula untuk menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih luas serta periode penelitian yang lebih lama supaya dapat memperkaya pengetahuan, sehingga pada penelitian selanjutnya pengetahuan yang ada dapat semakin berkembang dan mendukung berbagai macam teori yang berkaitan dengan audit.